



**Edukasi Apoteker Cilik “ Bersama Apoteker Mengenal Obat Sejak Dini” di MI Negeri  
3 Jogoroto Jombang**

**Ika Andriana<sup>1</sup>, Dentha Lorenza Prastyana Putri<sup>2</sup>**

Program Studi Farmasi, Universitas PGRI Madiun, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: andriana@unipma.ac.id<sup>1</sup>, denthaprastyana99@gmail.com<sup>2</sup>

**Abstrak**

Apoteker merupakan sarjana farmasi yang telah lulus sebagai Apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan Apoteker, yang melakukan pekerjaan kefarmasian yaitu pembuatan, pengendalian mutu Sediaan Farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusi atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional. Saat ini, pemberdayaan program pendidikan kesehatan serta pelayanan kesehatan di usia dini terutama di level sekolah dasar telah mulai berkembang. Anak-anak perlu mendapatkan banyak informasi tentang berbagai profesi agar dapat menambah wawasan sekaligus memacu semangat belajar. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan kegiatan edukasi “APOCIL” apoteker cilik kepada siswa Sekolah Dasar yang bertujuan untuk mengenalkan profesi Apoteker, mengenalkan cara mendapat, menggunakan, menyimpan dan membuang (DAGUSIBU) obat dengan benar. Pelatihan dilakukan pada siswa Siswa Kelas 4, 5, dan 6 MI Muhammadiyah 3 Jogoroto sebanyak 81 siswa. Metode kegiatan ini dilakukan dengan Cara Belajar Insan Aktif (CBIA), pemilihan kader Apocil, menyanyikan *Jingle* “APOCIL” dan evaluasi edukasi dilakukan dengan tanya jawab dengan tema “*good and bad choice*”. Dari hasil evaluasi menunjukkan hasil yang positif yaitu terjadi peningkatan pengetahuan mengenai profesi apoteker dan cara DAGUSIBU obat yang benar.

**Kata Kunci:** DAGUSIBU, siswa SD, Apocil, Apoteker

**Abstract**

*A pharmacist is a pharmacy graduate who has graduated as a pharmacist and has who performs pharmaceutical work, namely manufacturing, quality control of pharmaceutical preparations, security, procurement, storage and distribution of drugs, drug management, prescription drug services, information services medicine, as well as the development of drugs, medicinal ingredients and traditional medicines. Currently, the empowerment of health education programs and health services at an early age, especially at the elementary school level, has begun to develop. Children need to get a lot of information about various professions in order to add insight as well as spur learning enthusiasm. Based on this, the "APOCIL" little pharmacist education activity was carried out for elementary school students with the aim of introducing the pharmacist profession, introducing how to get, use, store and*

*dispose of (DAGUSIBU) drugs properly. The training was conducted for 81 students of Grade 4, 5, and 6 MI Muhammadiyah 3 Jogoroto. The method of this activity was carried out by Active Individual Learning Method, the selection of Apocil cadres, singing the "APOCIL" Jingle and educational evaluation carried out with questions and answers with the theme "good and bad choice". The evaluation results showed positive results, namely an increase in knowledge about the pharmacist profession and the correct method of DAGUSIBU medicine.*

**Keywords:** DAGUSIBU, APOCIL, pharmacist, elementary student

**How To Cite :** Andriana, I & Putri, D. L. P (2020). Edukasi Apoteker Cilik “ Bersama Apoteker Mengenal Obat Sejak Dini” di MI Negeri 3 Jogoroto Jombang. **Prosiding SENFIKS (Seminar Nasional Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains), 1 (1), 32-40.**

## PENDAHULUAN

Berbagai masalah kesehatan yang terkait penggunaan obat masih banyak ditemui di masyarakat seperti kurangnya pengetahuan tentang penggunaan obat yang tidak rasional, penyalahgunaan obat, terjadinya efek samping obat, beredarnya obat palsu, narkoba dan bahan berbahaya lainnya, pengelolaan obat, penyimpanan obat, serta permasalahan kesehatan terkait dengan obat lainnya. Penyebab permasalahan tersebut adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan arti pentingnya penggunaan dan pengelolaan obat yang baik. Penggunaan obat khususnya pada anak-anak perlu mendapatkan perhatian khusus karena tidak semua anak mudah minum obat ketika sakit. Di sisi lain masa anak-anak perlu mendapatkan banyak informasi tentang berbagai profesi agar dapat menambah wawasan sekaligus memacu semangat belajar. (Sugihartini, 2018)

Pengobatan sendiri atau yang sering disebut swamedikasi adalah salah satu upaya masyarakat untuk menjaga kesehatannya sendiri. Pada prakteknya, swamedikasi bisa menjadi akar masalah terkait penggunaan obat (Drug related problem) karena kurangnya pengetahuan tentang obat dan penggunaannya (Harahap, Khairunnisa, & Tanuwijaya, 2017). Selama beberapa tahun terakhir, perilaku swamedikasi oleh masyarakat untuk membantu mencegah dan mengobati kondisi medis mereka telah

menjadi semakin luas (Soekirman, 2014). Namun, terlepas dari pemberian peringatan dan pencegahan, bahaya kesehatan akibat pengobatan telah terjadi dan terus terjadi. Untuk menangani masalah tersebut, perlu bagi anak-anak dan orang dewasa untuk dididik tentang penggunaan obat yang tepat.

Saat ini, pemberdayaan program pendidikan kesehatan serta pelayanan kesehatan di usia dini terutama di level sekolah dasar (SD) telah mulai berkembang, misalnya telah banyak program kesehatan seperti dokter cilik yang dijalankan oleh sekolah-sekolah dasar di Indonesia. Hal ini searah dengan kampanye yang telah dilaksanakan WHO *Global School Health Initiative* sejak tahun 1995 dalam upaya agar menjalankan dan menegaskan kegiatan promosi kesehatan baik di sektor lokal, nasional, regional ataupun global. Promosi kesehatan (promkes) yang dilaksanakan oleh sekolah-sekolah tersebut merupakan penerapan dari kebijakan tentang sekolah sehat yang diperkenalkan oleh WHO di tahun 1995 (Anbazhagan et al., 2016).

Apoteker Cilik (ACIL) merupakan sebuah gagasan sebagai upaya dalam membangkitkan eksistensi profesi Apoteker secara lebih nyata. Penjelasan tersebut menjadi dasar penting diadakannya branding profesi apoteker sejak dini terutama di kalangan siswa SD. Apoteker Cilik adalah sebuah gagasan

untuk meningkatkan peran profesi Apoteker secara lebih real sejak usia dini. Inisiatif ini diharapkan mampu meningkatkan citra positif profesi apoteker di tengah masyarakat agar tercipta kondisi lingkungan yang menyehatkan untuk masyarakat (Anidya et al., 2013). Penulisan karya ini bertujuan untuk memberikan gagasan sebagai upaya membangkitkan eksistensi profesi apoteker sejak dini melalui Apoteker Cilik dan memberikan edukasi kepada anak sejak dini tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat yang benar.

Menurut PP No. 51 tahun 2009, Pekerjaan Kefarmasian adalah pembuatan termasuk pengendalian mutu Sediaan Farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusi atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional. Fasilitas Pelayanan Kefarmasian adalah sarana yang digunakan untuk menyelenggarakan pelayanan kefarmasian. DAGUSIBU (Dapatkan, GUnakan, SImpan, BUang) adalah Program Gerakan Keluarga Sadar Obat yang diprakarsai oleh Ikatan Apoteker Indonesia dalam mencapai pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat dengan benar (PP IAI, 2014). DAGUSIBU merupakan salah satu upaya peningkatan kesehatan bagi masyarakat yang diselenggarakan melalui kegiatan pelayanan kesehatan oleh tenaga kefarmasian. Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 51 tentang Pekerjaan Kefarmasian pada Bab I Pasal 1 yang menyatakan bahwa pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien

Selama dewasa ini banyak kasus-kasus di masyarakat mengenai penyalahgunaan obat. Baik itu obat yang sudah diresepkan dari dokter karena sakit, maupun obat yang masyarakat dapatkan atas inisiatif mereka sendiri. Kasus-kasus tersebut diantaranya mulai dari keracunan, overdosis, hingga menyebabkan kematian. Mereka menganggap diri mereka tahu cara menggunakan obat dari awal sejak merekadapatkan hingga akhir. Kurangnya keingintahuan masyarakat mengenai hal ini sangatlah berbahaya. Mereka tidak boleh menganggap remeh mengenai tata cara pengelolaan obat. Mulaidari awal mereka mendapatkan resep dari dokter, hingga cara membuangnya jikasudah tidak bisa dipakai lagi. Padahal jika sedikit kita salah melakukan pengelolaan obat, maka akan sangat berakibat fatal bagi diri kita sendiri atau si konsumen obat. Selain itu dampak dari kesalahan pengelolaan obat akan tampak dilingkungan. Pencemaran lingkungan karena pembuangan obat yang sembarangan akan terjadi dan menyebabkan terganggunya keseimbangan ekosistem di sekitar. Hal ini pada akhirnya juga menyebabkan kerugian bagi manusia sendiri. Salah satu cara pengelolaan obat yang baik dan benar adalah DAGUSIBU. Cara ini menjelaskan tata cara pengelolaan obat dari awal mereka dapatkan hinggasaat obat sudah tidak dikonsumsi lagi dan akhirnya dibuang.

Masyarakat awam dan anak-anak kurang mengenal profesi Apoteker sebagai salah satu tenaga kesehatan yang merupakan sumber informasi terkait penggunaan obat yang rasional. Pemakaian obat yang tidak rasional bisa menyebabkan masalah yang cukup besar dalam penurunan mutu pelayanan kesehatan dan melonjaknya anggaran pemerintah yang diperuntukkan untuk obat. Pemakaian obat dikatakan tidak rasional jika tidak dapat dipertanggungjawabkan secara medis. Menurut Robiyanto (2018). Pelaksanaan swamedikasi atau pengobatan

sendiri pasien terkait masalah kesehatannya bisa menjadi akar permasalahan dalam pengobatan (medication error) karena terbatasnya pengetahuan masyarakat terhadap obat dan penggunaannya.

Adanya berbagai masalah tersebut maka diperlukan keikutsertaan tenaga kefarmasian dalam mewujudkan kesehatan masyarakat dengan ambil bagian dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan. Upaya peningkatan pelayanan kesehatan tersebut antara lain dapat dilakukan dengan memberikan informasi tentang penggunaan dan penanganan obat yang benar melalui sosialisasi dengan cara penyuluhan dan pembagian buku saku tentang DAGUSIBU. Peningkatan pelayanan kesehatan dapat diberikan pada seluruh lapisan masyarakat baik sejak usia dini sampai masyarakat dewasa. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memperkenalkan profesi apoteker sebagai salah satu tenaga kesehatan dan sumber informasi obat serta memberikan pelatihan keterampilan dan edukasi tentang DAGUSIBU obat yang benar.

## METODE PENELITIAN

Pengabdian ini dilakukan pada Sabtu, 12 Oktober 2019. Sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa kelas 4,5 dan 6 MI Muhammadiyah 3 Kec. Jogoroto Kab. Jombang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan cara edukasi dan sosialisasi profesi Apoteker, dilanjutkan dengan pemilihan kader Apocil, praktek pengenalan macam obat dan cara penggunaannya dengan metode yang menarik seperti Cara Belajar Insan Aktif (CBIA), pemberian materi DAGUSIBU, dan di evaluasi dengan melakukan *game good choice or bad choice* mengenai pertanyaan seputar DAGUSIBU. Media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah LCD, banner, pin Apocil, kipas edukasi media sesi game.

Dalam proses monitoring dan evaluasi, indikator keberhasilan program pengabdian dilihat dari bagaimana respon dari peserta didik ketika tim pengabdian menyampaikan materi. Tim penyaji membuat berbagai umpan balik, membentuk kelompok dalam *game* sehingga peserta dapat aktif bertanya dan menjawab.

1. Pengenalan profesi Apoteker
2. Pemilihan siswa aktif sebagai APOCIL
3. Sosialisasi DAGUSIBU dengan cara penyuluhan

Kegiatan sosialisasi DAGUSIBU dilaksanakan setelah semua perijinan dan peralatan disiapkan. Kegiatan dilaksanakan di Masjid Sekolah MI Muhammadiyah 3 Jogoroto. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan oleh petugas apoteker pelaksana pengabdian dengan menjelaskan tentang penggunaan dan penanganan obat yang benar. Penyuluhan dilakukan dengan media bantu Power Point, dengan gambar yang menarik sehingga peserta dapat mengetahui dengan jelas dan tidak bosan. Materi yang disampaikan mengenai perbedaan jenis-jenis obat yang beredar di masyarakat. Materi yang disampaikan meliputi: DAGUSIBU (Dapatkan, GUnakan, SImpan, BUang) obat dengan benar.

4. Tanyajawab dengan permainan game

Pembagian doorprize kepada para peserta yang dapat menjawab pertanyaan terkait materi sosialisasi yang telah disampaikan.

5. Pembagian doorprize

Kegiatan pelatihan Apoteker cilik pada siswa Sekolah Dasar diawali dengan pemilihan kader Apoteker Cilik dan menyematkan pin Apocil. Kegiatan selanjutnya memperkenalkan profesi apoteker, pekerjaan kefarmasian dan

ruang lingkup pelayanan kefarmasian. Dilanjutkan dengan pemberian materi DAGUSIBU, yaitu cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan baik dan benar. Termasuk mengenai jenis-jenis obat dan cara penggunaan obat yang benar. Evaluasi mengenai pelatihan ini adalah dengan memberikan pertanyaan seputar materi, agar tidak membosankan maka dibuat dalam bentuk *game good and bad choice*. Mereka menyampaikan bahwa mereka menjadi lebih mengenal profesi Apoteker sehingga bertambah jumlah siswa SD yang berminat menjadi Apoteker. Selain itu juga mereka menjadi lebih paham bahwa ketika sakit harus minum obat sesuai anjuran dokter serta lebih berhati-hati dalam pemilihan dan penggunaan obat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan Apoteker cilik pada siswa Sekolah Dasar diawali dengan pemilihan kader Apoteker Cilik dan

Tabel 1. Laporan kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan tema Edukasi Apoteker Cilik “Bersama Apoteker Mengenal Obat Sejak Dini” di MI Negeri 3 Jogoroto Jombang

menyematkan pin Apocil. Kegiatan selanjutnya memperkenalkan profesi apoteker, pekerjaan kefarmasian dan ruang lingkup pelayanan kefarmasian. Dilanjutkan dengan pemberian materi DAGUSIBU, yaitu cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan baik dan benar. Termasuk mengenai jenis-jenis obat dan cara penggunaan obat yang benar. Evaluasi mengenai pelatihan ini adalah dengan memberikan pertanyaan seputar materi, agar tidak membosankan maka dibuat dalam bentuk *game good and bad choice*. Mereka menyampaikan bahwa mereka menjadi lebih mengenal profesi Apoteker sehingga bertambah jumlah siswa SD yang berminat menjadi Apoteker. Selain itu juga mereka menjadi lebih paham bahwa ketika sakit harus minum obat sesuai anjuran dokter serta lebih berhati-hati dalam pemilihan dan penggunaan obat.

Waktu	Materi	Pelaksana/ pemateri	Uraian Kegiatan
08.00-08.10	Pembukaan 1. Pembacaan susunan acara 2. Sambutan Kepala Sekolah MI Muhammadiyah 3 Jogoroto	- MC : Ririn Puspita, S.Farm.,Apt - Kepala sekolah : Eric Tri Ichyanto, S. Sy	1. MC mengenalkan diri dan membacakan susunan acara dan tujuan kegiatan 2. MC memberikan jargon dan yel-yel bertemakan Hari Apoteker 3. Sambutan dari Bapak Eric Tri Ichyanto, S. Sy selaku kepala sekolah MI Muhammadiyah 3 Jogoroto
08.10-08.20	Pemilihan kader Apocil (Apoteker Cilik)	Nur Kurniawati, S.Farm.,Apt	1. Pemilihan kader Apocil dilakukan oleh sejawat apoteker bersama pihak sekolah 2. Kader Apocil yang dipilih yaitu terdiri dari 1 siswa dan 1 siswi 3. Penyematan PIN Apocil dilakukan oleh sejawat apoteker

08.20-09.00	Materi 1: DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang)	Wirda Anggraini, S.Farm., M. Farm., Apt	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemateri menjelaskan tentang peran Apoteker serta ruang lingkup perkerjaannya</li> <li>2. Pemaparan isi materi DAGUSIBU dan pemberian contoh secara langsung mengenai macam-macam sediaan obat, penggolongan obat serta kemasannya</li> <li>3. Tanya jawab Contoh pertanyaan : <u>Pertanyaan 1</u> Apakah boleh membeli obat di warung dekat rumah? Jawaban siswa : Tidak, karena obat hanya boleh didapatkan dari apotek, klinik, Rumah Sakit dan puskesmas <u>Pertanyaan 2</u> Apakah semua obat harus disimpan di lemari es? Jawaban siswa Tidak, obat harus disimpan sesuai dengan petunjuk dikemasan <u>Pertanyaan 3</u> Bagaimana tanda obat harus dibuang? Jawaban siswa Saat obat sudah kadaluwarsa, rusak, dan berbau</li> </ol>
09.00-09.15	Menyanyikan lagu “ Jingle Apoteker Cilik	Ika Andrianan, S. Farm., M.Farm., Apt	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diberikan kertas berisi lirik lagu</li> <li>2. Lagu diputar dalam video</li> <li>3. Sejawat apoteker dan siswa bernyanyi bersama-sama</li> </ol>
09.15-09.45	Materi 2 <i>Good Choice and Bad Choice</i>	Chyntia Kusumawati, S. Farm., Apt	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemateri memberikan pertanyaan berupa kasus yang harus dijawab oleh siswa</li> <li>2. Siswa menjawab dengan pilihan jawaban “<i>good choice</i>” apabila kasus yang disampaikan telah benar atau sesuai, dan “<i>Bad choice</i>” apabila kasus yang disampaikan tidak sesuai atau salah</li> <li>3. Tanya jawab <u>Contoh pertanyaan :</u> Jika kalian pusing saat disekolah, bolehkan langsung minum obat yang diberi oleh teman? Jawaban siswa : Tidak, karena minum obat harus bertanya dulu ke bapak/ ibu guru</li> </ol>

---

09.45-10.30	Games	Fijri Cahyani, S. Farm., Apt	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Siswa sejumlah 81 dibagi menjadi 16 kelompok yaitu setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa</li><li>2. Setiap kelompok berhak mengambil 1 kertas pertanyaan yang berada didalam toples</li><li>3. Pertanyaan terdiri dari 1 gambar atau 1 kalimat pertanyaan</li><li>4. Masing-masing kelompok harus mencari pasangan dari gambar atau pertanyaan yang didapat</li><li>5. Kelompok yang tercepat mendapatkan pasangannya adalah yang berhak mendapatkan <i>doorprize</i> yang disediakan</li></ol>
10.30-11.00	Penutup	Seluruh anggota kelompok 6	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Sejawat Apoteker menyampaikan ucapan terimakasih kepada siswa dan pihak sekolah MI Muhammadiyah 3 Jogoroto</li><li>2. Pemberian cinderamata dari sejawat apoteker kepada pihak sekolah</li><li>3. Salam penutup</li><li>4. Foto bersama</li><li>5. Penyampaian testimony dari siswa dan pihak sekolah</li></ol>

---

Gambar 1. Peserta antusias dalam sesi tanya jawab DAGUSIBU



Gambar 2. Tim pengabdian masyarakat Apoteker Kabupaten Jombang



Gambar 3. Peserta memperhatikan pemaparan materi DAGUSIBU



## KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh yaitu kegiatan ini dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman siswa Sekolah Dasar tentang :

1. Profesi Apoteker serta tugasnya
2. Cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat yang benar (DAGUSIBU)

Dari kegiatan ini dapat dicapai tujuan kegiatan yaitu adanya peningkatan citra positif anak-anak terhadap profesi apoteker, membangkitkan semangat anak-anak untuk lebih mencintai profesi Apoteker, dan memberikan pengetahuan kepada anak-anak sejak dini tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat yang benar (DAGUSIBU).

## DAFTAR PUSTAKA

Anbazhagan, S., Shanbhag, D., Antony, A., Bhanuprakash, K., Anbazhagan, S., Chandran,

N., & Ramakrishna, G. (2016). Comparison of effectiveness of two methods of health education on cancer awareness among adolescent school children in a rural area of Southern India. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 5(2), 430. <https://doi.org/10.4103/2249-4863.192357>

Octavia, D.R & Aisyah, M. (2019). Pelatihan Apoteker Cilik Siswa Sekolah Dasar Dalam Upaya Penggunaan Obat Yang Tepat di Lamongan. *Journal of Character Education Society*. 2(2), 1-10.

Maula, A.C, dkk. (2013). Acil “Apoteker Cilik”:Upaya Membangkitkan Eksistensi Profesi Apoteker Dan Sistem *Interpersonal Education*

Profesi Kesehatan Sejak Dini. *KHAZANAH*. 6(1), 35-40

Pujiastuti, A.,Monica K. (2019). Sosialisasi DAGUSIBU Obat Dengan Benar Pada Guru Dan Karyawan SMA Theresia 1 Semarang.

Wulandari, M.S, (2019). Pengaruh Edukasi Dan Simulasi Dagusibu Obat Terhadap Peningkatan Keluarga Sadar Obat Di Desa Kedungbanteng Banyumas. *Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat*. 3(1). 51-55.

Depkes RI, 2009, Peraturan Pemerintah No. 51 Tahun 2009 Tentang Pekerjaan Kefarmasian, Departemen Kesehatan RI: Jakarta.

Sugihartini, N.,dkk. (2018). Pelatihan Apoteker Cilik Untuk Siswa Sd Kelas 5 Di Wilayah Sentolo, Kulon Progo. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*. 2(3), 393-398.